

PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA TERHADAP PENGEMBANGAN TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN YOS SUDARSO DI TUAL MALUKU TENGGARA

Yunita Fajar Sari Larundi*¹, Febby Rahmatullah Masruchin²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yunitafajarsariL@surel.untag-sby.ac.id

***Corresponding author**

To cite this article: Yunita Fajar Sari Larundi, Febby Rahmatullah Masruchin (2023), PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA TERHADAP PENGEMBANGAN TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN YOS SUDARSO DI TUAL MALUKU TENGGARA, Jurnal Ilmiah Arsitektur, 13(1), 97-105

Author information

Yunita Fajar Sari Larundi, fokus riset bidang arsitektur
Febby Rahmatullah Masruchin, fokus riset bidang arsitektur

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>
Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/285>
Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/4546>

PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA TERHADAP PENGEMBANGAN TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN YOS SUDARSO DI TUAL MALUKU TENGGARA

Yunita Fajar Sari Larundi*¹, Febby Rahmatullah Masruchin²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yunitafajarsariL@surel.untag-sby.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29 April 2023
Direvisi : 24 Mei 2023
Disetujui : 28 Mei 2023
Diterbitkan : 30 Juni 2023

Kata Kunci :

Terminal Penumpang,
Pelabuhan Yos Sudarso,
Arsitektur Metafora

ABSTRAK

Tujuan adanya penelitian ini dilakukan agar bisa menerapkan suatu pendekatan arsitektur metafora dimana dalam pengembangan yang akan diadakan untuk terminal penumpang pelabuhan Yos Sudarso di Tual, tepatnya di daerah Maluku Tenggara dalam terminal penumpang ini merupakan suatu elemen penting bagi bangunan infrastruktur untuk kendaraan transportasi laut yang dimana memiliki peranan krusial terendiri didalam memberikan adanya pengalaman penggunaan secara baik dan efisien.

Didalam adanya penerapan menggunakan pendekatan arsitektur metafora ini agar bisa membuat adanya suatu penciptaan lingkungan fisik yang memiliki pemanfaatan didalam konsep metaforisnya agar memiliki peningkatan kualitas dan juga pengalaman bagi para pengguna yang ada di dalam terminal penumpang. Adanya penggunaan dalam pemilihan konsep metafora ini sudah memiliki pertimbangan dalam karakteristiknya yang nanti akan digunakan dan diterapkan kedalam kebutuhan fungsi dan kebutuhan terminal penumpang.

Penelitian ini akan menggunakan metodologi penelitian secara deskriptif kualitatif yang akan melibatkan adanya tahapan untuk pengumpulan data dan juga informasi sebagai sumber hasil penelitian. Dimana akan mengumpulkan informasi berupa karakteristik local, menganalisis suatu kebutuhan pengguna, mengidentifikasi metafora yang relevan. Konsep metafora yang nantinya akan diimplemnetasikan ini akan diterapkan dalam perancangan fisik terminal penumpang, tata letak , penggunaan material dan juga adanya penerapan dalam elemen visualnya.

Sehingga nantinya hasil yang akan dikemukakan merupakan pengembangan terminal penumpang yang akan lebih inovatif dan juga akan dapat memebrikan orientasi terhadap pengguna. Dengan menggunakan konsep metafora ini nantinya menghasilkan lingkungan yang dapat memadukan fungsi.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : April 29, 2023
Revised : May 24, 2023
Accepted : May 28, 2023
Publsihed: June 30, 2023

Keywords:

ABSTRACT

The purpose of this research is to be able to apply a metaphorical architectural approach where in the development that will be held for the Yos Sudarso port passenger terminal in Tual, precisely in the Southeast Maluku area, this passenger terminal is an important element for building infrastructure for sea transportation vehicles which has own crucial role in providing a good and efficient user experience.

In the application of using this metaphorical architectural approach in order to be able to create a physical environment that has

Passenger Terminal, Yos Sudarso Port, Metaphorical Architecture

utilization in its metaphorical concept in order to have an increase in quality and also experience for users who are in the passenger terminal. The use in selecting this metaphor concept already has considerations in its characteristics which will later be used and applied to the functional requirements and needs of the passenger terminal.

This study will use a qualitative descriptive research methodology which will involve stages for data collection as well as information as a source of research results. Where will collect information in the form of local characteristics, analyze a user's needs, identify relevant metaphors. The metaphorical concept that will be implemented later will be applied in the physical design of the passenger terminal, its layout, use of materials and also the application of its visual elements.

So that later the results that will be put forward are the development of a passenger terminal that will be more innovative and will also be able to provide orientation towards users. Using this metaphoric concept will produce an environment that can combine functions.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar didunia, dengan jumlah pulau 17.508 . Selain itu panjang garis pantainya mencapai 81.000 km (terpanjang kedua di dunia setelah Kanada). Dengan perbandingan wilayah perairan: daratan sebesar 1,2:1 atau 3,66,163 km² : 2,027, 087 km². Sehingga bisa dikatakan hampir seluruh wilayah Indonesia berupa perairan. Laut lepas merupakan keuntungan besar bagi Indonesia, terutama sumber daya alamnya. Namun, ini juga menimbulkan masalah fragmentasi tanah. Untuk itu, transportasi laut sangat penting untuk menghubungkan pulau-pulau yang tidak dapat dijangkau melalui darat karena kurangnya infrastruktur jalan yang menghubungkan pulau-pulau yang ada, dan transportasi udara terbatas jangkauannya karena tarif yang relatif mahal. Dengan keunggulan transportasi laut dibandingkan dengan transportasi darat maupun transportasi udara untuk menghubungkan pulau-pulau yang ada, hampir semua kota yang wilayahnya berbatasan dengan laut memiliki pelabuhan, salah satunya adalah Kota Tual yang berada di Indonesia Timur yang terletak di Provinsi Maluku Tenggara dengan nama Pelabuhan Yos Sudarso. Pelabuhan Tual sebagai pelabuhan umum yang dikenal dengan nama Pelabuhan Yos Sudarso merupakan tempat bongkar muat barang dan penumpang di kota Tual. Pelabuhan berperan dalam mengembangkan likuiditas barang dan jasa di kawasan Indonesia Timur dan menarik banyak kapal baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Namun ironisnya Pelabuhan Yos Sudarso Tual yang ada selama

ini kurang memadai, salah satu contoh adalah kondisi fisik dan fasilitas yang kurang memadai, serta terutama masalah sirkulasi penumpang pada saat-saat tertentu, misalnya hari raya, Tahun baru ,dan hari-hari libur lainnya, ditambah dengan molornya bahkan penundaan jadwal kapal akibat masalah cuaca dan teknis, sehingga memperparah situasi dan kenyamanan di dalam pelabuhan. Maka perlu adanya tindakan untuk mengantar ulang tata ruangan, penambahan fasilitas penunjang dan sirkulasi penumpang untuk mewujudkan angkutan laut yang selamat, aman,lancar,tertib, dan teratur. Dengan perimbangan permasalahan tersebut diatas kehadiran sebuah Pelabuhan yang lebih representatif dan benar-benar mampu berperan sebagai pintu gerbang membawa hasil-hasil yang telah diolah berupa komoditi unggulan menuju daerah dan negara lain, tentu sangat didambakan semua pihak. Sebagai elemen kota yang penting bagi penentu perkembangan Kota Tual dan sekitarnya, dibutuhkan Pengembangan Terminal penumpang pelabuhan dengan bentuk yang baru serta lebih layak dengan penataan sirkulasi dan di lengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan nyaman bagi pemakainya.

TINJAUAN PUSTAKA

Terminal Pelabuhan

Terminal adalah salah satu bagian dari sistem transportasi yang fungsi utamanya adalah tempat perhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang di tujuan akhir perjalanan, serta

melakukan pengawasan, pengendalian, pengaturan dan sistem arus lalu lintas penumpang dan barang serta untuk mempercepat arus lalu lintas penumpang atau barang (Departemen Perhubungan, 1996). Pelabuhan adalah suatu tempat yang terdiri dari daratan atau perairan dengan batas-batas yang jelas, tempat kegiatan pemerintahan dan perdagangan, digunakan sebagai tempat kapal berlabuh, tempat penumpang naik dan/atau bongkar muat barang di terminal dan galangan kapal yang aman. sedang digunakan. Fasilitas dan fungsi pendukung keamanan laut dan pelabuhan, serta ruang untuk transportasi intra dan antar moda. Aksi : Pengembangan, adalah proses kemajuan, perubahan atau penambahan komponen fisik. Tujuan pengembangan adalah untuk mendesain ulang bangunan yang sudah ada dan mengembangkan kawasan tersebut Fungsi: Terminal penumpang, adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan, tempat tersedianya fasilitas-fasilitas dan informasi (Halaman, ruang tunggu, papan informasi, toilet, ruko, loket, tempat parkir, dll.) Terminal dibagi menjadi dua (dua) berdasarkan perannya. Itu adalah

- a. Terminal utama adalah terminal yang menyediakan lalu lintas barang dan penumpang (jasa transportasi) yang mencakup suatu wilayah.
- b. Terminal 2 adalah terminal pelayanan penumpang dan barang (jasa angkutan) yang bersifat lokal atau melengkapi kegiatan Terminal 1. Ada 4 (empat) jenis terminal yang dapat dibedakan berdasarkan jenis angkutan yang digunakan yaitu:
 1. Terminal Penumpang adalah terminal untuk naik dan turunnya penumpang.
 2. Terminal barang/barang adalah terminal untuk pemindahan (pembongkaran) barang dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya.
 3. Terminal khusus adalah terminal yang dipengaruhi oleh karakteristik barang yang diangkut.
 4. Terminal truk adalah terminal berbasis kebutuhan yang dinyatakan dalam jumlah truk yang diparkir atau menunggu per jam.

Arsitektur Metafora

Arsitektur metafora adalah bangunan dengan desain yang unik. Keunikan elemen

bangunan biasanya terkait dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Penggunaan istilah metafora sendiri lebih banyak dijumpai dalam kajian budaya, khususnya dalam ilmu linguistik dan sastra. Namun, arsitektur yang termasuk dalam kategori produk budaya tidak terlepas dari fleksibilitasnya sebagai sarana penyampaian pesan. Terutama pesan dalam bentuk metaforis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metafora adalah penggunaan kata atau frasa yang tidak memiliki arti sebenarnya, bukan gambaran berdasarkan kesamaan atau perbandingan. Struktur metafora dapat dipecah menjadi tiga komponen:

1. konsep atau hal yang dibicarakan agar lebih dipahami (topik atau vehicle)
2. Istilah yang dipahami (gambar atau tenor)
3. Kepentingan atau kualitas yang menunjukkan kesamaan antara gambar dan subjek (alasan atau "kemiripan"). Ketiga komponen metafora tidak selalu disebutkan secara eksplisit. Salah satu dari tiga bagian dapat tersirat: subjek, bagian dari gambar, atau kesamaan.

Dalam hal ini Orrecchioni Teori Metafora Konseptual yang dikembangkan oleh George Lakoff dan Mark Johnson. membedakan dua jenis metafora. Metafora praesentia eksplisit dan metafora ketidakhadiran implisit. Penerapan arsitektur metafora pada bentuk dan tampilan visual blok bangunan disesuaikan dengan fungsi masing-masing blok bangunan. Metafora arsitektur secara implisit diterapkan pada bentuk dan volume visual bangunan dengan mengambil bentuk dasar kerang atau siput laut yang biasa ditemukan di pantai. Pemilihan bentuk ini mempertimbangkan keterkaitan subjek dengan tema bangunan bertema bahari. Selain itu, pemilihan objek ini juga cocok untuk lokasi tempat yang dekat dengan laut, tepatnya di kawasan ini, di pinggir pantai sering dijumpai berbagai jenis kerang dan siput laut yang ikut terbawa. jauh dari gelombang laut.

Fungsi kerang sebagai "wadah" kerang atau siput laut digunakan untuk SENTHONG, Vol. 4, Tidak. 1 Januari 2021 46 berlaku untuk blok bangunan, sehingga blok bangunan

berbentuk kerang ini berfungsi sebagai "wadah" bagi orang-orang sebagai pengguna untuk melakukan kegiatan rekreasi, pendidikan, dan pendidikan konservasi, wisata pendidikan, penelitian, pengelolaan dan dukungan yang direncanakan.



Gambar 1. Blok bangunan berbentuk cangkang

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini menggunakan adanya metode penelitian secara kualitatif dimana hasil dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini sendiri akan memberikan analisa deskripsi dalam menjelaskan secara tertulis ataupun lisan dari kasus yang diamati (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2018.). sehingga akan memiliki penelitian yang menekankan pada memahami dan juga menganalisis secara mendalam dalam pengimplemetasian yang akan dilakukan untuk pendejatan arsitektur metafora sebagai suatu cara untuk pengembangan terminal penumpang Pelabuhan Yos Sudarso di Tual.

Didalam penelitian ini akan melibatkan adanya pengumpulan data deskriptif, interpretasi dan juga adanya suatu analisis konteks yang digunakan. Dalam penelitian ini juga akan menggunakan studi kasus sebagai pengumpulan data agar mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan pendekatan arsitektur metafora sebagai kegiatan pengembangan untuk Terminal Penumpang Pelabuhan Yos di Tual. Informasi dan juga data yang akan dikumpulkan nantinya akan melalui adanya kegiatan observasi, dokumentasi, analisis terhadap terminal.

Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini akan melakukan suatu observasi terhadap kondisi

terminal penumpang Pelabuhan Yos Sudarso untuk bisa amendpaatkan data dna juga pemahaman mengenai kondisi fisik, tata letak. Serta adanya pengumpulan suatu dokumentasi yang berkaitan dengan terminal Penumpang, Konsep arsitektur dan juga implementasi pendekatan arsitektur metafora di tempat lain sebagai studi banding.

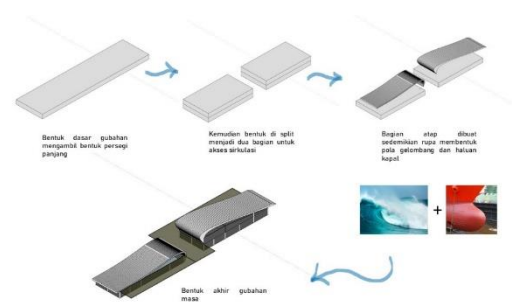
Analisis Data

Menganalisis data observasi dna juga dokumentasi untuk bisa mengidentifikasi terkait adanya kebutuhan dna juga tujuan maupun harapan agar dapat melakukan pengembangan terminal penumpang. Sehingga dapat memberikan analisis terhadap konse – konsep metefaora yang relevan dengan memiliki karakteristik dan juga konteks local di Tual. Selain itu juga akan dilakukannya suatu analisis data dalam potensi pengaplikasian pendekatan arsitektur metafora dalam melakukan perancangan fisik Terminal Penumpang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Metafora

Tema pendekatan perancangan menggunakan konsep analogi, analogi adalah pengolahan bentuk atau desain dengan menggunakan unsur-unsur kesamaan terhadap sesuatu baik secara fisik maupun non fisik. Dalam perancangan terminal penumpang Pelabuhan yos sudarso analogi yang digunakan adalah bloa hoar dan kapal.



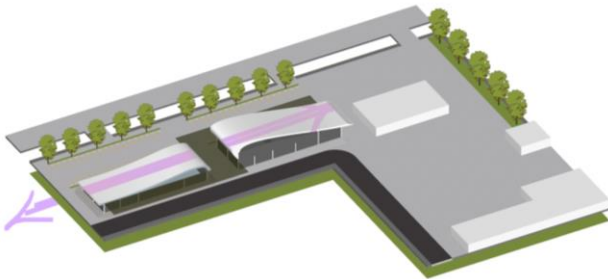
Gambar 2. Konsep Metafora

Konsep Massa Bangunan

Desain awal menentukan gubahan masa yang di inginkan, desain membentuk persegi panjang untuk mengikuti sumbu imajiner pada tapak dan memaksimalkan bentuk bangunan mengikuti tapak. Sehingga menghasilkan gubahan masa seperti gambar dibawah ini.



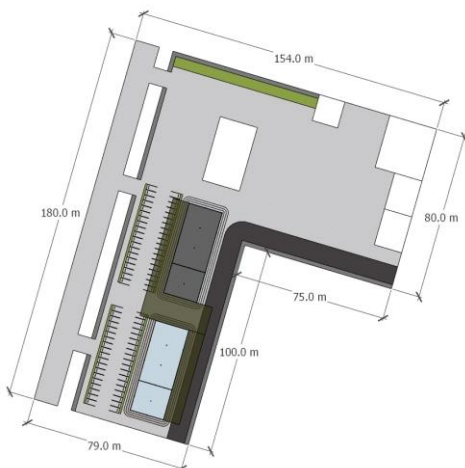
Gambar 3. Konsep Massa Bangunan
Massa bangunan mengikuti bentuk site, Hal ini mempermudah akses pengguna, akses entrance, dan memanfaatkan ruang yang ada.



Gambar 4. Konsep Massa Bangunan (2)

Konsep Besaran Ruang Pada Bangunan

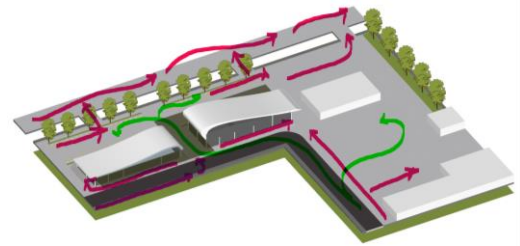
Besaran ruang diambil dari total keseluruhan tapak terpilih, kemudian dihitung dengan KDB 30%. Besar site adalah 5320 m² maka luas tapak yang dibangun adalah sebesar 1596 m².



Gambar 5. Konsep Besaran Ruang Pada Bangunan

Konsep Sirkulasi Pada Bangunan

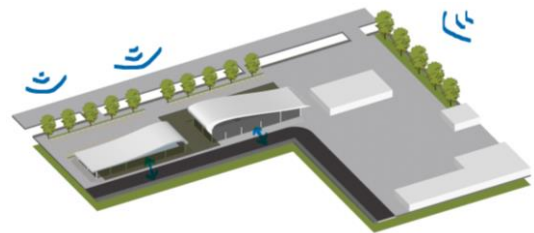
konsep sirkulasi pada bangunan dibedakan menjadi dua, garis merah menandakan sirkulasi manusia pada bangunan. Sedangkan garis hijau merupakan sirkulasi kendaraan.



Gambar 6. Konsep Sirkulasi Pada Bangunan

Konsep Kenyamanan Kebisingan pada Tapak

Konsep kenyamanan kebisingan yang diterapkan adalah dengan cara memberikan jarak antara jalan ke bangunan utama. Juga memberikan vegetasi sebagai *physical barrier* untuk menghalangi suara bising.



Gambar 7. Konsep Kenyamanan Kebisingan Pada Tapak

Konsep Drainase Pada Tapak

Di dalam tapak belum terdapat drainase, hanya ada jalan masuk ke dalam site terdapat drainase berupa got yang mengamping di pinggir jalan dengan lebar 0,6 m. Sehingga saluran got dapat digunakan untuk membuang limbah air kotor. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini garis biru merupakan arah buangan air hujan, dan garis oren merupakan saluran drainase.

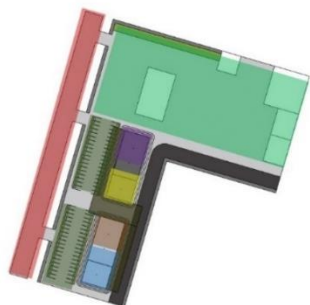


Gambar 8. Konsep Drainase Pada Tapak

Konsep Zoning

ZONING

- Area Lapangan Penumpukan
- Area Dermaga
- Area parkir kendaraan
- Area Penumpang
- Kantin
- Loket
- Ruang *Cleaning Service*

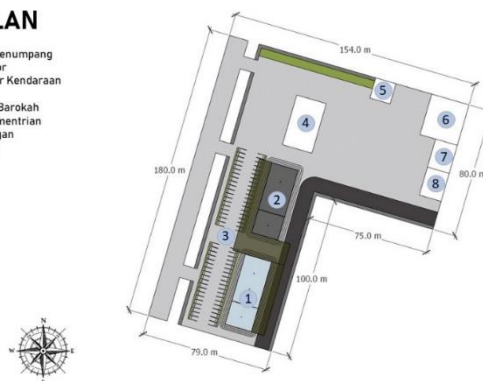


Gambar 9. Konsep Zoning

Siteplan

SITEPLAN

1. Terminal Penumpang
2. Area Kantor
3. Area Parkir Kendaraan
4. Gudang
5. Masjid Al-Barokah
6. Kantor Kementerian Perhubungan
7. KPPP Tual
8. ATM



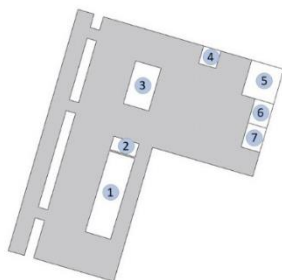
Gambar 11. Siteplan

Blokplan

Kondisi eksisting tapak sebelum penambahan masa bangunan yang baru terdiri dari beberapa bangunan seperti dibawah ini. Untuk bagian terminal penumpang masih terdiri dari satu bangunan yang tergabung dengan bangunan kantor.

Kondisi Eksisting

1. Eksisting Terminal Penumpang
2. Kantor
3. Gudang
4. Masjid Al-Barokah
5. Kantor Kementerian Perhubungan
6. KPPP Tual
7. ATM



Gambar 10. Blokplan

Setelah dilakukan pengolahan pada tapak dan penambahan masa untuk bangunan *cleaning service*, loket, dan kantin berikut ini merupakan tapak setelah dilakukan penambahan dan pengolahan masa.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwasannya ada eksplorasi didalam penggunaan pendekatan arsitektur metafora dalam mengembangkan Terminal Penumpang di Pelabuhan Yos Sudarso di Tual dimana Pelabuhan tersebut di Maluku Tenggara. Penggunaan pendekatan arsitektur metafora ini digunakan untuk mengacu dalam penggunaan konsep metaforis yang mana akan didalam perancangan fisik terminal itu sendiri sehingga hal ini akan menghasilkan implementasi metafora kedalam bangunan Terminal Pelabuhan tersebut.

Adanya hasil analisis data ini memberikan suatu perancangan secara fisik terhadap terminal penumpang yang ada dengan memberikan pertimbangan konsep metafora sebagai suatu konsep yang relevan dan juga memenuhi kebutuhan pengguna. Adanya kegiatan pengembangan dengan konsep pendekatan metafora ini diharapkan mampu memberikan hasil dalam menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan juga memberi nilai tambah bagi pengguna. Sehingga nantinya akan membuat interaksi pengguna dengan ruang terminal menjadi suatu identitas yang unik dan juga mampu mempromosikan citra positif bagi pelabuhan.

Hal ini memberikan kesimpulan bahwasannya menggunakan pendekatan arsitektur metafora dalam pengembangan terminal Pelabuhan ini akan membuat adanya potensi yang akan meningkatkan untuk kualitas ruang dan juga pengalaman pengguna sehingga menghasilkan kontribusi dalam bidang

perencanaan dan juga konteks pengembangan terminal penumpang.

Saran

Adapaun beberapa saran yang dapat menjadi acuan dimana diantaranya ialah :

1. menganalisis adanya suatu kebutuhan pengguna agar dapat lebih mudah dalam mendalami kebutuhan dan juga preferensi pengguna terminal Penumpang Pelabuhan Yos
2. Mempelajari suatu metafora local maupun symbol – symbol budaya yang ada dalam daerah sekitar sehingga dapat digunakan sebagai desain terminal dengan pendekatan metafora
3. Mengimplementasikan metafora secara terintegrasi secara menyeluruh dalam perencanaan sehingga desain yang dihasilkan nantinya tidak hanya menerapkan kepada elemen visual dan dekoratif saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerah-Nya, akhirnya telah berhasil menyelesaikan tugas karya ilmiah. Dan tidak lupa sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan karya Ilmiah ini, dan bagi pembaca semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Paramita R, Bunga Angin Portugis di Indonesia: Jejak-Jejak Kebudayaan Portugis di Indonesia, LIP Press bekerjasama dengan Asosiasi Persahabatan dan Kerja Sama Indonesia-Portugal dan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 2008.
- Anonimus, SNI 03 – 7046 – 2004, Terminal Penumpang Bandar Udara, Badan Standarnisasi Nasional, Jakarta: 2004
- Hi. M.M.Tamher, Sekilas Sejarah Lahirnya Kota Tual: Catatan Tangan Walikota Tual.
- imanto, Mouris. 2013. Metafora dalam Arsitektur. [Online],
- Nirwansyah, R; Bidari, A S. 2016. Penerapan Metafora Paramadiwa pada Perancangan Pusat Kesenian Jawa Timur "Paramadiwa" Surabaya.
- Pattikayhatu.J.A, dkk, Sejarah Pemerintahan Adat di Kepulauan Kei Maluku Tenggara, Lembaga Kebudayaan Daerah Maluku, Ambon 199

- Rumahlia. 2018. Konsep Metafora Dalam Arsitektur Menurut Para Ahli. Diakses 27 May 2018 Pukul 20.37, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 61 tahun 2009 tentang Kepelabuhan
- Zeisel, John.1984. Inquiry by Design, Tools for Environment Behavior Research. Cambridge University Press.